

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas industri selalu memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian suatu Negara. Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekspor sektor industri berperan sangat penting sehingga menjadi sektor utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di era digital seperti sekarang ini, peningkatan persaingan industri juga semakin ketat sehingga memberikan pengaruh terhadap kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan. Berkembangnya berbagai industri secara pesat membuat perusahaan berlomba-lomba dalam memperoleh sumber dana untuk menambah kapasitas produksi, memperbaiki struktur modal dan memperluas daerah pemasaran maupun memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan.

Sektor industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian Indonesia. Namun, kontribusinya terus menunjukkan penurunan. Kondisi ini mengidentifikasi adanya gejala, yakni penurunan kontribusi sektor industri bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri Atas Dasar Harga Berlaku (ADBH) senilai Rp 877,8 triliun pada kuartal II 2022. Dengan demikian, kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional sebesar 17,84% dari total PDB yang senilai Rp 2,82 triliun. Kontribusi ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional masih mencapai 20,24% pada kuartal I 2018, namun kini hanya 17,84%. Artinya

kontribusi sektor industri menurun 3,73% dalam 5 tahun terakhir. (Sumber: Databoks).

Dalam perkembangan dunia usaha yang dinamis dan memasuki era globalisasi, pengumpulan dana dari investor memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu sarana untuk mencari dana dari investor adalah pasar modal. Pasar modal menduduki posisi yang sangat strategis dalam perekonomian di suatu negara, karena dapat menjadi sarana yang handal untuk memobilisasi dana dari masyarakat. Pasar modal juga dapat berperan sebagai sumber dan bagi perusahaan yang ingin memanfaatkan peluang-peluang bisnis. Dalam kegiatan investasi yang dilakukan, tentunya investor berharap adanya tingkat pengembalian yang akan diperoleh, yakni berupa tingkat keuntungan atas imbalan dana yang mereka investasikan tersebut. Untuk mengetahui hal itu, diperlukan adanya informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan merupakan suatu sarana yang menginformasikan kinerja dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para investor yang memerlukan informasi dalam membuat suatu keputusan investasi. Hal ini diasumsikan bahwa dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan laba rugi yang merupakan bagian dari siklus laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan dalam melakukan keputusan investasi. Pada periode-periode tertentu perusahaan akan mengalami kenaikan laba, dan pada

periode yang lain akan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. Adanya fluktuasi laba per periode tersebut menyebabkan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan laba yang baik kepada investor. Laba yang baik tersebut akan membuat investor percaya atas dana yang di investasikannya.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Hal ini menyebabkan para investor lebih cenderung untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan. Nilai laba yang baik, tentunya akan mendapatkan reaksi yang baik dari para investor sehingga nantinya akan membuat harga saham meningkat yang akan berdampak pada peningkatan return saham.

Menurut Jogiyanto (2007), reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga saham atau dengan menggunakan abnormal return. Reaksi pasar dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima yaitu pengumuman saham pada saat harga saham telah dipublikasi di laporan keuangan dan harga saham pada saat penutupan rata-rata.

Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun baik investor, individu maupun institusi akan mampu memperoleh abnormal return dalam waktu yang lama. Selain bermanfaat bagi investor pasar modal, laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan

manajemen atas sumberdaya pemilik. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Dari laba menunjukan nilai dan kapabilitas perusahaan dalam mengelola yang dimiliki. Hal tersebut yang mendasari investor sebagai pemegang saham lebih memusatkan perhatian pada laba perusahaan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Jika didasarkan pada kondisi tersebut seharusnya pemegang saham lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang terus meningkat tajam, tetapi pada kenyataannya investor lebih tertarik dengan laba perusahaan yang cenderung stabil. Informasi laba yang stabil dapat memberikan kemudahan pada investor dalam mengetahui kondisi perusahaan dimasa akan datang dan dapat memprediksi return saham yang akan didapatkan. Oleh karena itu manajemen mempunyai tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajemen ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba dan ukuran perusahaan.

Menurut Belkaoui (2007), perataan laba dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Dalam hubungannya dengan reaksi pasar, bahwa dengan adanya perataan laba membuat investor akan lebih mudah dalam memprediksi masa depan, karena nilai pada laporan keuangan sebagai laba bersih perusahaan dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan nilai dari perusahaan. Laba yang dilaporkan merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan dimasa yang akan datang. Reaksi investor terhadap kandungan informasi dari suatu publikasi dapat dilihat melalui perubahan harga saham atau return saham. Reaksi pasar terhadap praktik manajemen laba akan positif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, pasar akan memberikan reaksi negatif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih buruk. Reaksi pasar ini tercermin dengan adanya abnormal return di sekitar tanggal pengumuman informasi laba.

Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Adanya perubahan informasi tersebut, investor dan calon investor kurang tertarik pada perusahaan yang melakukan perataan laba (Dwiatmini & Nurkholis, 2001:12). Hal ini didukung oleh Restuningdiah (2011:258) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Tetapi menurut Alwiyah & Solihin (2015) menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai dan mengategorikan perusahaan sebagai kecil, menengah, atau besar. Menurut

Pratiwi & Dewi, (2012), ukuran perusahaan menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Maka dari itu kita dapat menilai sebuah perusahaan mana yang biasanya berpeluang besar yang melakukan perataan laba dimana akan berpengaruh kepada reaksi pasar tersebut. Perusahaan yang sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar dapat dikatakan memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki modal yang besar dan tentunya jumlah asset yang besar pula.

Perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih di perhatikan oleh publik dan pemerintah. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak informasi yang tersedia di pasar sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Freeman dalam Harjito Agus, reaksi pasar atas pengumuman earning pada perusahaan besar terjadi lebih awal dibanding perusahaan kecil. Perusahaan kecil lebih merespon secara signifikan saat terjadi pengumuman earnings. Hal ini menandakan informasi publik sebuah perusahaan lebih banyak tersedia pada perusahaan besar.

Diantaranya beberapa penelitian reaksi pasar yang dilakukan oleh Anggaraini & Suprasto (2015), Astuti & Nugrahanti (2015), Putranto & Darmawan (2018), Safitri, Sukarmanto, & Fadilah (2015), Savitri (2015), Indriani & Mariana (2021), Wijiantoro (2017), Asyik (2017). Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan berbagai macam variabel seperti perataan laba, ukuran perusahaan, debt to equity ratio dan return on assets.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Nugrahanti (2015) dan Indriani & Mariana (2021) menghasilkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya bahwa perataan laba berpengaruh positif pada reaksi pasar. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wijiantoro (2017) perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asyik (2017), Putranto & Darmawan (2018) menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.

Namun, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Anggaraini & Suprasto (2015) Wijiantoro (2017) yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar modal.

Terjadi adanya ketidaksamaan hasil penelitian pada variabel yang akan peneliti analisis menjadikan dasar adanya pembaharuan pada variabel terkait dalam hal pembaharuan subjek penelitian pada reaksi pasar. Pada penelitian ini peneliti menjadikan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian karena masih sedikit penelitian yang

menggunakan subjek industri yang dimana pergerakan sahamnya sangat bervariasi dan sensitif terhadap perekonomian global.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi perhatian utama bagi investor terhadap informasi didalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor. Selain itu, penelitian melakukan analisis terhadap konfirmasi teori yang digunakan yaitu teori sinyal. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi dalam menggambarkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor atau pihak eksternal perusahaan) (Spence, 1973). Perusahaan yang memberikan sebuah sinyal menjadikan sebuah pemberian potongan informasi yang memiliki hubungan dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi kemudian mereka akan menyesuaikan perilakunya (Safitri & Rachmansyah, 2021)

Pada dasarnya, perusahaan di semua industri berusaha untuk mengoptimalkan semua operasional dan sumber yang tersedia dan memberikan informasi yang relevan untuk prediksi laba dimasa depan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan industri. Pada penelitian sebelumnya, variabel ini telah diuji di berbagai perusahaan dan periode.

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya Batasan dalam penelitian yang akan di bahas agar pembatasannya tidak terlalu luas.

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perataan laba dan ukuran

perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah Reaksi Pasar

2. Perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan Industri yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan Batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perataan laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan Industri?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan Industri?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan Industri.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan Industri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

Segala sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga pada pengaruh perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan industri yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, serta teori mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diterapkan.

b) Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk memilih dan membeli saham dengan baik terutama untuk perusahaan industri

c) Bagi manajemen

Menjadikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi setiap manager perusahaan industri untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan agar memberikan reaksi pasar yang baik.